

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Resilience* Tenaga Kefarmasian Dalam Penerapan *Good Pharmacy Practice* Di Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat penerapan *Good Pharmacy Practice* (GPP) oleh tenaga kefarmasian di Kabupaten Lamongan sebagian besar terbilang tinggi, dengan persentase 98,7% responden menunjukkan skor penerapan GPP di atas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik GPP sudah optimal dilakukan di fasilitas pelayanan kefarmasian seperti apotek.
- 2) Tingkat *Resilience* tenaga kefarmasian juga tergolong tinggi, di mana 97,3% responden memiliki skor *resilience* di atas 50%. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar tenaga kefarmasian sudah memiliki ketahanan psikologis yang kuat dalam menghadapi tekanan kerja di lapangan.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat terhadap *resilience* tenaga kefarmasian dalam penerapan *Good Pharmacy Practice* di kabupaten Lamongan.

## 5.2 Saran

### 1) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

Disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan pelatihan terkait implementasi *Good Pharmacy Practice* secara berkala kepada tenaga kefarmasian, guna memastikan bahwa pelayanan kefarmasian dilakukan sesuai standar yang berlaku.

### 2) Bagi institusi pendidikan farmasi

Perlu menanamkan pentingnya penguatan *resilience* sejak masa pendidikan, melalui pelatihan soft skill, manajemen stres, dan pembentukan karakter profesional sebagai bagian dari kurikulum.

### 3) Bagi tenaga kefarmasian

Diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan diri, baik dari sisi teknis kefarmasian maupun psikososial, agar mampu memberikan pelayanan optimal meskipun di tengah tekanan dan tantangan kerja.

### 4) Untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dengan jumlah responden lebih besar, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi GPP dan *resilience*, seperti beban kerja, jam kerja, dan dukungan organisasi